



## ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM PENDEK “MONOKROM” KARYA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN KELAS REGULER A 2019

Afrida Yanti<sup>1</sup> Achmad Yuhdi<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRACT

*The use of Indonesian among students is one thing that needs to be preserved to maintain the existence of the Indonesian language in the era of globalization. This study aims to describe how the acquisition and use of slang in high school elementary school students. In this study, a qualitative approach was used with a survey method using 160 slang vocabulary and a number of questions related to the acquisition of slang. The results showed that most of the elementary school students understood and had used slang in communicating. The slang obtained mostly from the internet with a tendency to carry out activities such as playing online games, playing social media, watching soap operas, watching Youtube to playing Tik Tok. There are several slang words that are commonly used, such as, abal-abal, abis, aja, alay, ama, ambyar, anget, anjay, gajes, confused, garink, how, gini, gosah, halu, hedeh, perched, narcissistic, nih, ngabuburit, ngadi-ngadi, asoy, au ah dark, bacod, bejibun, baper, bokap, boker, boong, unplug, capcus, cape, Cekidot, cemen, cucok, cumumut, elu, fiks, katrok, kece, kepo, kuyy, laver, slow, slow, lola, mehong, and omigot.*

### ARTICLE HISTORY

Submitted 09 Mei 2022

Revised 30 September 2022

Accepted 7 Oktober 2022

Published 7 Oktober 2022

### KEYWORDS

Pragmatics, Illocutionary Speech Acts and Film

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Afrida Yanti<sup>1</sup> Achmad Yuhdi<sup>2</sup>. (2023). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA Film Pendek “Monokrom” Karya Mahasiswa Universitas Negeri Medan Kelas Reguler A 2019. *BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1), 7-11.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR



[afridayanti259@gmail.com](mailto:afridayanti259@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat manusia lebih mudah berkomunikasi dengan manusia lainnya. Saat ini komunikasi dapat dilakukan di mana saja tanpa terbatas akan jarak dan waktu. Komunikasi dapat dibagi menjadi dua macam, yang pertama komunikasi secara langsung atau secara lisan dan yang kedua komunikasi secara tidak langsung atau tertulis. Komunikasi secara lisan, pada saat ini tidak hanya dapat dilakukan dengan hanya bertatap muka secara langsung atau bertemu secara langsung. Tetapi komunikasi secara lisan pada saat ini dapat menggunakan media elektronik sebagai sarannya membantu setiap individu untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung. Komunikasi memiliki arti sebagai ungkapan atau maksud yang akan disampaikan oleh si penutur terhadap lawan tuturnya. Namun terkadang maksud yang ingin disampaikan oleh si penutur tidak dapat dipahami oleh si pendengar. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dapat terjadi karena faktor pada si penutur ataupun si pendengarnya. Untuk dapat memahami maksud dari yang disampaikan oleh si penutur dapat dipelajari atau dikaji menggunakan studi linguistik dalam kajian pragmatic. Menurut Koutchade (2017:226) yang dimaksud kajian pragmatik bahasa ialah kajian yang menyelidiki tentang aspek makna yang ada dalam tuturan bukan yang berasal dari sifat formal kata-kata atau konstruksi yang ada dalam kalimat tersebut. Tetapi penyelidikan terhadap makna dalam tuturan ialah dengan cara melihat bagaimana ujaran tersebut digunakan atau dipakai dan bagaimana hubungannya dengan konteks tertentu tertentu yang ada dalam kajian pragmatic.(Frاندika & Idawati, 2020b)

Memahami makna yang disampaikan oleh seseorang akan lebih mudah jika kita memahami tentang pragmatic. Yule (1996:9) mengatakan pragmatic akan membantu kita untuk lebih memahami makna sebenarnya dan maksud atau tujuan yang disampaikan oleh si penutur dalam kajian pragmatic terdapat topic yang membahas tentang makna atau maksud dalam ucapan yang disampaikan oleh seseorang, kajian pragmatic tersebut ialah tindak tutur. Menurut (Hasyim, 2015:399) teori tindak tutur ialah teori yang dapat digunakan untuk memahami isi dalam percakapan atau memahami makna yang ada dalam percakapan tersebut, sehingga pendengar atau penutur akan



lebih dapat mengerti maksud dan tujuan yang disampaikan. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud untuk menyampaikan, memberi informasi, atau menyampaikan keinginannya (sipenutur) kepada si pendengar melalui berbicara atau berkomunikasi secara langsung. Teori tindak tutur menjelaskan bahwa penggunaan bahasa sebagai ialah cara sipenutur untuk mencapai tujuan tindakan atau memberitakun maksud atau tujuannya dan bagaimana si pendengar mengartikan makna yang disampaikan oleh si penutur tersebut. (Ariyadi et al., 2021)

Tindak tutur menurut pandangan Austin (Olagunju, 2016:52) terbagi menjadi tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut merupakan tindakan untuk menyampaikan, memberikan informasi atau cara mempengaruhi si pendengar agar mengerti yang disampaikan si penutur. Tindak tutur ilokusi menurut peneliti ialah tindak tutur yang paling penting dalam kajian dantindakan dalam penelitian yang akan dikaji karena berkaitan erat dengan tindak tutur. Jika Austin membagi tindak tutur menjadi tiga komponen, Searle (1974) mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam. Searle berdasarkan tindak tutur dari fungsinya agar dapat melengkapi tindak tutur yang dijelaskan oleh Austin. Kelima tindak tutur ilokusi yang dijelaskan oleh Searle ialah: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. (Frاندika & Idawati, 2020a)

Tindak tutur merupakan tindak komunikasi. Menurut Bach (1972), berkomunikasi adalah mengekspresikan sikap tertentu, dan jenis tindak tutur yang dilakukan sesuai dengan jenis sikap yang diungkapkan, misalnya, pernyataan mengungkapkan keyakinan, permintaan mengungkapkan keinginan, dan permintaan maaf mengungkapkan penyesalan. Sebagai tindak komunikasi, suatu tindak tutur berhasil jika khalayak mengidentifikasi sesuai dengan maksud pembicara, sikap yang diungkapkan karena setiap kali kita berbicara. Austin (1962:102-103) membagi tindak ujar menjadi tiga jenis, yaitu: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. (Wahyono, 2015)

Dari ketiga kategori di atas, fokus penelitian ini hanya pada tindak ilokusi. Tindak ujar ilokusi tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam karya sastra seperti novel, drama, cerita pendek, novela, atau film. Film merupakan cerita atau peristiwa yang direkam oleh kamera sebagai satu set gambar bergerak dan ditampilkan di bioskop atau televisi, yang dilakukan oleh aktris/aktor dalam keadaan tertentu. Beberapa film menjadi populer dengan menggunakan sulih suara atau subjudul untuk menerjemahkan dialog ke dalam bahasa pemirsa. Menurut Barsam (2009:3), film adalah gambar bergerak dengan serangkaian gambar yang dibangun dari beberapa bidikan individu yang digabungkan ke yang lain dalam urutan yang diperpanjang. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada film Monokrom Karya Mahasiswa Universitas Negeri Medan Kelas Reguler A 2019. Alasan penulis memilih film Monokrom, karena dari penelitian ini, penulis menemukan banyak tindak ilokusi yang digunakan oleh para tokoh melalui tuturan yang mereka ucapkan.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan perihal tindak tutur ilokusi. Penelitian deskriptif digunakan karena data yang terdapat dalam penelitian ini berupa dialog tokoh yang dijadikan kata-kata atau kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaannya. Peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami fenomena kebahasaan mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat film pendek "Monokrom" yang tengah ramai menjadi perbincangan masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terdapat dalam film pendek "Monokrom" yang dibuat oleh Mahasiswa Universitas Negeri Medan Kelas Reguler A 2019.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ialah tuturan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh pemeran dalam film pendek "Monokrom". Film yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah film pendek "Monokrom" yang erat kaitannya dengan budaya dan kebiasaan masyarakat yang ada di Indonesia. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan keknik dalam pengumpulan datanya ialah dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Penggunaan teknik simak bebas libat cakap peneliti hanya menjadi subyek dan cukup mengamati penggunaan bahasa oleh para penutur.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian ialah peneliti sendiri sebagai instrumennya, hal ini karena peneliti bertindak sebagai perencana, sebagai yang mengumpulkan data, sebagai yang menganalisis data, sebagai yang menafsiran, dan juga menjadi pelapor hasil temuannya (Sugiyono, 2014:59). Penelitian ini berdasarkan jenis penelitiannya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti menggunakan metode padan. Metode padan ialah metode analisis identitas, metode padan digunakan untuk mengkaji atau menentukan identitas dengan menggunakan alat penentu yang berada di luar bahasa dengan bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam film pendek "Monokrom". Maka didapatkan tiga bentuk tindak tutur ilokusi dan lima jenis tindak tutur ilokusi. Tiga bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini ialah bentuk deklaratif, bentuk interogatif, dan bentuk imperatif, sedangkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan empat jenis tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini yaitu jenis asertif, jenis direktif, jenis komisif, jenis ekspresif. Rincian pembahasan penelitian bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

### I. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam film pendek "Monokrom".

Bentuk tindak tutur ilokusi terdiri dari tiga bentuk yaitu, bentuk deklaratif, bentuk introgatif, dan bentuk imperative. Menurut Kridalaksana (2009: 191-192) untuk melihat bentuk ilokusi dapat dengan cara melihat kalimat yang disampaikan oleh sipembicara. Setiap ucapan atau tindak tutur selalu memiliki bentuk struktur dalam kalimatnya. Tindak tutur tidak dapat terlepas dari pemaknaan dalam ujaran karena tindak tutur mempelajari perihal pemaknaan atau pemahaman tentang maksud dari ujaran si penutur.

#### a. Bentuk Deklaratif

Zamzani (2007:33) berpendapat bahwa kalimat deklaratif biasanya mengandung intonasi deklaratif dan menggunakan tanda titik (.) sebagai bentuk memberi taukan informasi atau tidak diberi tanda apa-apa. Dari penelitian yang dilakukan dalam film pendek "Monokrom", bentuk deklaratif ditemukan dalam data berikut ini:

"Sinopsis, Kinanti dan 2 orang teman sesama mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang berasal dari pulau Jawa. Ia sangat senang ketika hendak mengikuti program tersebut, namun berubah pikiran ketika orang tuanya tau bahwa ia akan melaukan pertukaran ke kampus yang ada di Medan. Orang tuanya mengatakan bahwa orang Medan kasar, hal itu membuat Kinanti menjadi bimbang sekaligus takut, ia bimbang karena ingin ikut serta dalam program tersebut namun tak mau pergi ke Medan.

Dalam kutipan tersebut tergolong bentuk tuturan deklaratif yang berisi tentang informasi. Tuturan tersebut memberikan informasi tentang seorang Mahasiswa yang terpilih dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ia berasal dari pulau Jawa. Kinanti senang ketika hendak mengikuti program tersebut, namun Kinanti berubah pikiran ketika ia terpilih di daerah Medan, ia mendengar perkataan dari orang tua dan teman-temannya kalau di kota Medan orangnya kasar-kasar.

#### b. Bentuk Imperatif

Bentuk atau kalimat imperative berisi tentang kalimat perintah atau juga larang bagi lawan tuturnya. Seperti yang disampaikan Zamzani (2007:33) mengenai kalimat imperative yang memiliki ragam tulis biasanya dalam kalimat imperatif memiliki atau diberi tanda titik (.) atau seru (!) di dalam kalimatnya. Kedua tanda tersebut digunakannya tergantung pada kalimatnya. Seperti dalam data berikut ini yang berisi tentang kalimat imperative.

"Aku ragu mau ikut kesana atau engga, soalnya kata ibuku orang Medan tuh keras, jadi aku takut tapi aku pengen ikut juga"

Dari data tersebut, bentuk imperatif atau perintah yang dimaksud dalam dialog di atas adalah berisi kalimat perintah untuk Kinanti agar ikut ke Medan.

#### c. Bentuk Introgatif

Introgatif dapat dijelaskan sebagai kalimat yang berisi tentang pertanyaan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zamzani (2007:33) kalimat introgatif mengandung intonasi interogatif, maksudnya biasa dalam sebuah kalimat atau tulisan diberi tanda tanya (?) atau berisi tentang pertanyaan.

"Gimana persiapan kalian? Udah sampai mana?"

Arti tuturan di atas ialah pertanyaan tentang menanyakan persiapan kepada Mahasiswa untuk berangkat ke Medan. Kalimat tersebut berisi tentang kalimat tanya mengenai perihal persiapan Pergi ke Medan. Pada kalimat tersebut menggunakan kata "Gimana" dalam percakapan tersebut.

### II. Jenis tindak tutur ilokusi dalam film pendek "Monokrom".

Jenis tindak tutur menurut Searle terdiri dari empat kriteria yang berisi titik ilokusi atau kekuatan penutur dalam memahami ujaran, pernyataan psikologis yang diungkapkan oleh sipenutur terhadap lawan tuturnya, arah kecocokan antara maksudnya, dan muatan seperti maksud yang disampaikan si penutur. Untuk melengkapi pandangan Searle, May (2001:119) menambahkan kriteria tindak tutur yang semula empat menjadi lima, penambahan tersebut ialah referensi atau rujukan dari sipenutur atau lawan tuturnya.

Dari kriteria yang disebutkan tersebut, dijabarkan menjadi jenis-jenis tindak tutur dalam film pendek "Monokrom". Dalam penelitian ini jenis tindak tutur dibagi menjadi lima, seperti dalam pembahasan berikut ini:

#### a) Jenis Asertif

Jenis asertif berisi tentang keyakinan penutur terhadap pandangannya. Hal ini dapat dilihat pada dialog film pendek "Monokrom" berikut ini:

"Aku ragu mau ikut kesana atau engga, soalnya kata ibuku orang Medan tuh keras, jadi aku takut tapi aku pengen ikut juga".

Arti dari dialog tersebut adalah tentang keraguan seorang ibu kepada anaknya yang tinggal di kota Medan dengan kepribadian yang kasar, sehingga orang tuanya khawatir ketika melepas kinanti untuk pergi ke Medan. Namun ibunya harus tetap mensupport anaknya yang telah masuk dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di kota Medan.

b) Jenis Direktif

Jenis tindak tutur direktif ini berisi tentang perintah atau ajakan oleh sipenutur kepada lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Jenis direktif berisi tentang keinginan sipenutur terhadap lawan tuturnya. Jadi bentuk dari tindak tutur ini bias berupa larang, ajakan, perintah, suruhan, ataupun himbauan. Searle (1979) berpendapat jika seseorang menginginkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang dia harapkan dapat dia lakukan dengan cara mengajak ataupun menyarakannya, bias juga dengan cara lebih tegas seperti merintah dan melarangnya menggunakan bahasa yang berintonasi lebih tinggi. Seperti dalam film pendek "Monokrom" kita dapat wujud dari jenis jenis deskriptif dalam dialog berikut ini:

"Bener tuh kata, Rania. Kamu jangan terlalu mikirin pekataan ibumu sampe sebegitunya kinan, kita kesana bareng-bareng kok, lagi pula kan ga semua masyarakat disana seperti yang dibilang orang tuamu kan"

"Lagian ya, kan ini kesempatan yang bagus juga buat kamu ngerasain pengalaman baru di kampus baru, dan bersama teman baru juga, masa kamu sia-siain sih?"

Arti tuturan dialog tersebut ialah mengajak kinan untuk tetap ikut ke Medan, kinan gak usah takut kan ada kami teman-teman kamu yang ikut juga ke Medan bersama kinan, lagian kan tidak semua orang Medan seperti itu yang dikatakan orang tua mu. Lagian kita disana sekalian bisa mendapatkan pengalaman yang baru dengan mahasiswa di Medan.

c) Jenis Komisif

Jenis komisif berisi tentang ancaman, penolakan, atau janji terhadap lawan tuturnya dan mengikat si penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Ucapan sipenutur seperti janji, ancaman, atau penolakan yang akan berdampak atau mempunyai ikatan dengan masa yang akan datang. Jenis komisif dapat dilihat dalam dialog berikut ini:

"Apa sih pak, bisa stop ganggu-ganggu gak? Gasopan banget jadi orang" (Dengan nada membentak dan tatapan tak suka ke orang itu).

Arti tuturan dialog tersebut ialah tokoh mmeberikan penolakan kepada orang yang mengganggu kinanti dengan teman-temannya dengan berikan ancaman kepada orang tersebut. Dialog atau kalimat dalam kutipan di atas dapat digolongkan sebagai tuturan ilokusi jenis komisif, karena dalam kutipan tersebut memiliki makna sebagai kalimat ancaman yang dilakukan oleh seorang tokoh.

d) Ekspresif

Tindak tutur jenis ekspresif berisi tentang kegembiraan, kesedian, suka ataupun tidak suka sipenutur terhadap sesuatu yang dapat digambarkan dengan ucapan terimakasih, mengeluh, sindiran, dan lain-lain. Hal ini sebagai bentuk ekspresi dari sipenutur terhadap lawan tuturnya akan suatu hal yang disampaikannya melalui percakapan. Jenis ekspresif dapat kita lihat dalam dialog di bawah ini:

"Bisa ga sih kalo ngomong tu nadanya gausa tinggi-tinggi, biasa aja gitu, ga enak banget di dengar"

Arti kata dalam kutipan tersebut ialah penutur tidak suka terhadap perkataan yang dilontarkan kepada kinanti dengan nada ucapan yang keras sehingga kinanti merasa marah kepada teman nya.

## SIMPULAN

Dari pembahasan di atas ditemukan tuturan dalam dialog film Monokrom Karya Mahasiswa Negeri Medan kelas Reguler A 2019 yang termasuk tindak tutur ilokusi. Adapun dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam film Monokrom dapat diklasifikasikan menjadi (1) jenis tindak tutur ilokusi, dan (2) Fungsi tindak tutur ilokusi.

(1) Jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film Monokrom ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Tindak tutur asertif, Tindak tutur direktif, Tindak tutur komisif, Tindak ekspresif, tetapi tidak ditemukan tindak tutur direktif. Berdasarkan analisis data terdapat tindak tutur asertif, direktif dan ekspresi paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film Monokrom. Hal tersebut sesuai tema yang diangkat dalam film Monokrom yang sifatnya mengandung perbedaan kebudayaan (Culture Shock) yang sifatnya edukatif. Mengajak dan menginginkan penontonnya untuk mengikuti pesan moral yang terkandung dalam cerita film tersebut.

(2) Fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film Monokrom ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Fungsi kompetitif, Fungsi menyenangkan, Fungsi bekerjasama, dan Fungsi bertentangan. Berdasarkan analisis data terdapat fungsi kompetitif paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film Monokrom. Hal tersebut sesuai genre yang diangkat dalam film Monokrom yaitu Perbedaan kebudayaan yang memberikan dampak perbedaan antara budaya orang medan dengan budaya orang jawa. Tema yang diangkat dalam film Monokrom tersebut sesuai karena mampu memberikan edukasi bagi pihak yang menonton.

## REFERENSI

- Ariyadi, A. D., Hp, M. K., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek " Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01 " pada Kanal Youtube Toyota Indonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215–227.
- Dixit, A. M., Subba Rao, S. V., Article, O., Choudhary, K., Singh, M., Choudhary, O. P., Pillai, U., Samanta, J. N., Mandal, K., Saravanan, R., Gajbhiye, N. A., Ravi, V., Bhatia, A., Tripathi, T., Singh, S. C. S., Bisht, H., Behl, H. M., Roy, R., Sidhu, O. P., ... Helmy, M. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/bike/urb>
- Frاندika, E., & Idawati. (2020a). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek " Tilik ( 2018 )" Edo Frاندika : Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek " Tilik ( 2018 )." *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69.
- Frاندika, E., & Idawati, I. (2020b). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM PENDEK "TILIK (2018)." *Pena Literasi*.
- Widyaningsih, L., Raden, U., & Said, M. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2